

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus di di PT. PLN (Persero) Area Semarang)

Oleh :

William Yanuarius, Tri Yuniningsih, M. Mustam

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the Job Safety and Health Programs at PT. PLN (Persero) Area of Semarang and solutions for what has been done and that have not been implemented by the Committee for occupational safety and Health Program organiser Working in pt. PLN (Persero) Area of Semarang is not optimal. Locus were used in this study is in pt. PLN (Persero) Area of Semarang. This research uses qualitative research methods by using a descriptive approach. The subjects in this study consists of four main informant.

Based on the results of the study showed that the implementation of the programme of safety and health at work PT. PLN (Persero) Semarang Area seen from such phenomena, non-physical state of the working environment is good, the physical state of a less good work environment, equipment and supplies and employees who have been good, and the physical condition and understanding of employees. Implementation of the programme of safety and health at work PT. PLN (Persero) it can be concluded that the Semarang Area are still less well, it is based on the phenomenon of building equipment and supplies and employees who are good, but in terms of procurement and practice in the field is still less than optimal.

Conclusions in this study is the overall Program Workplace Health and Safety in pt. PLN (Persero) Semarang Area less well, and solutions that have not been done by the Committee organizers namely, Socialization of K3, K3 and infrastructure procurement, sanctions and rewards, education training and work tools, the increased budget, oversight and coordination between security officers with the Organizer, the evacuation route improvements and process simulation of evacuation and the solutions that have been implemented:, procurement clerks working tools, structuring the work space employees, and the making of regulations for the employees.

Based on these conclusions, the researchers recommend to PT. PLN (Persero) Area of Semarang to repair or improve the State of the physical work environment and psychological conditions and understanding of employees who were rated less well so that optimal performance can be achieved more.

Keywords: occupational safety, occupational health

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat dunia industri berlomba-lomba melakukan efisiensi dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan alat-alat produksi yang semakin kompleks. Begitu pula dengan badan organisasi membutuhkan bantuan alat-alat produksi dalam mengerjakan pekerjaannya. Semakin kompleksnya peralatan kerja yang digunakan, maka semakin besar pula potensi bahaya kecelakaan kerja yang ditimbulkan apabila tidak dilakukan penanganan dan pengendalian sebaik mungkin. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) akan menciptakan terwujudnya pemeliharaan tenaga kerja yang baik. Keselamatan dan kesehatan kerja ini ditanamkan pada diri masing-masing individu karyawan dengan cara penyuluhan dan pembinaan yang baik agar mereka menyadari arti penting keselamatan kerjabagi dirinya maupun untuk tempat kerjanya. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja (Soehatman Ramli, 2010:62).

PT. PLN (Persero) Area Semarang merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang penyalur listrik. Kegiatan perusahaan ini adalah menyalurkan energi listrik bagi setiap pelanggan khususnya di daerah Semarang. pada 3 tahun belakangan ini, sudah terjadi 25 kecelakaan kerja di PT. PLN Persero Area Semarang. Namun disisi lain, penyakit kerja berdasarkan data yang diperoleh, penyakit kerja belum didokumentasikan oleh pihak PT. PLN Persero Area Semarang. PT. PLN Persero Area Semarang mempunyai target tentang K3, yaitu *Zero accident* atau tidak ada kecelakaan tiap tahunnya. Pada kenyataannya, 3 tahun terakhir terjadi kecelakaan kerja di tempat tersebut.

Menurut penjelasan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992, menyatakan bahwa sudah sewajarnya apabila tenaga kerja juga berperan aktif dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaan program pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan demi terwujudnya perlindungan tenaga kerja dan keluarganya dengan baik. Jadi, bukan hanya perusahaan saja yang bertanggung jawab dalam masalah ini, tetapi para karyawan juga harus ikut berperan aktif dalam hal ini agar dapat tercapai kesejahteraan bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis menganggap perlu untuk mengkaji lebih lanjut dalam bidang kelistrikan mengenai kualitas pelayanan yang ada di PLN dengan mengambil judul tentang “**Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Studi Kasus di di PT. PLN (Persero) Area Semarang)**”

B. Tujuan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis memiliki tujuan:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di PT. PLN Persero Area Semarang.
2. Untuk mengetahui solusi yang telah dan akan dilakukan dalam mengatasi penghambat pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN Persero Area Semarang.

C. Teori

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Ernawati (2009) dalam Ibrahim Jati (2010), keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan, serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi atau faktor yang mempengaruhi atau dapat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja atau pekerja lain (termasuk pekerja sementara dan kontraktor), pengunjung, atau setiap orang di tempat kerja (Soehatman Ramli, 2010:62). Keselamatan dan kesehatan kerja menurut Adrian Sutedi (2009:170) adalah.: suatu program yang dibuat bagi pekerja/buruh maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (preventif) bagi timbulnya kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja dalam lingkungan kerja dengan cara mengenali hal-hal yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat hubungan kerja, dan tindakan antisipatif bila terjadi hal demikian. Dengan demikian, keselamatan dan kesehatan kerja dapat disimpulkan sebagai suatu program pemerintah untuk menciptakan perlindungan dan keamanan dari resiko kecelakaan dan bahaya baik fisik, mental maupun emosional terhadap pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Jadi kesehatan dan keselamatan kerja tidak selalu berkaitan dengan masalah fisik pekerja, tetapi juga mental, psikologis dan emosional.

Menurut Suma'mur (1989:2), tujuan keselamatan kerja adalah

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
3. Sumber produksi dipelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

Tujuan program keselamatan kerja menurut Mangkunegara (2001:356) adalah

1. Menciptakan lingkungan psikologis dan sikap yang mendukung keselamatan kerja; tujuan ini menjadi tanggung jawab setiap orang di dalam organisasi; dan
2. Menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang aman.

Indikator keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara (2001:162-163), yaitu:

1. Keadaan tempat lingkungan kerja
2. Pengaturan udara
3. Pengaturan penerangan
4. Pemakaian peralatan kerja
5. Kondisi fisik dan mental pegawai

D. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan demikian data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Penelitian ini dilakukan di PT. PLN (Persero) Area Semarang yang terletak di Jalan Pemuda No. 93 Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian dimulai pada bulan Oktober sampai dengan November 2013. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan dengan sengaja untuk memperoleh orang-orang yang mengetahui dengan benar tentang

masalah yang terkait dengan penelitian. Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu:

1. Ketua Panitia Penyelenggara SMK3
2. Sekretaris Panitia Penyelenggara SMK3
3. Assitant Officer Administrasi Umum dan K3

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa teks, kata-kata tertulis, frasa-frasa atau simbol-simbol yang menggambarkan atau merepresentasikan orang-orang, tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sosial. Teknik pengumpulan data melalui interview/wawancara, dokumen, dan observasi/pengamatan. Analisis dan interpretasi data dilakukan dengan cara; *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification*. Untuk menguji kualitas data (*Goodness criteria*), peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang digunakan. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010:330).

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja PT. PLN (Persero) area Semarang dapat dilihat dari fenomena yang terdapat pada masing-masing aspek berikut:

- a. Keadaan non-fisik lingkungan kerja
 - a. Suasana lingkungan kerja pada saat bekerja
Suasana lingkungan kerja merupakan lingkungan non-fisik yang mempengaruhi kinerja pegawai seperti sistem organisasi, komunikasi, fasilitas, perlengkapan kerja dan keadaan lingkungan kerja, yang dapat mempengaruhi pekerja dalam menjalankan tugas-tugas yang ditetapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, semua mengatakan suasana lingkungan kerja sudah kondusif dimulai dari komunikasi antar pegawai, perlengkapan kerja sudah terlengkapi dan luas ruangan sehingga membantu pegawai dalam bekerja untuk lebih efisien dan efektif lagi.
 - b. Suhu dan penerangan saat pegawai bekerja
Kelembaban suhu dan penerangan yang baik membantu pegawai dalam bekerja, cahaya yang cukup dan suhu yang sesuai positif bagi kelancaran pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, penerangan dan suhu di ruangan sudah sesuai dengan kebutuhan mereka. Pentingnya penerangan dan suhu ruangan yang tepat di dalam kantor sudah jelas.
 - c. Sistem pemeliharaan kebersihan di tempat kerja
Kebersihan di PT. PLN (Persero) Area Semarang sudah baik dimana ada sistem pemeliharaan yang sudah terorganisir dan dijalankan sesuai dengan harapan pegawai. PT. PLN (Persero) Area Semarang menyerahkan tugas untuk membersihkan setiap ruangan yang ada kepada petugas vendor yang telah dikontrak. Setiap pegawai PLN juga memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan kebersihan ruangnya maupun ruangan lainnya.

- d. Sistem pemeliharaan kesehatan
Sistem pemeliharaan kesehatan di kantor PLN Area Semarang sudah terorganisir dengan adanya pemeriksaan secara berkala baik itu bagi pegawai biasa, pensiunan maupun pegawai yang berumur di atas 40 tahun. Selain hal tersebut, setiap pegawai diberikan asuransi setiap awal mula bekerja di kantor PT. PLN (Persero) Area Semarang.
- e. Sistem pemeliharaan ketertiban pegawai
Pemeliharaan ketertiban sudah baik dengan adanya peraturan yang ketat dan berlaku bagi semua pegawai PT. PLN (Persero) Area Semarang. Aturan tersebut bisa berupa teguran-teguran secara lisan dan juga bisa berupa surat peringatan bagi pegawai yang bermasalah atau melanggar.
- f. Sistem pengamanan di kantor
Sistem keamanan di kantor PLN sudah baik dengan kejelasan tugas yang sudah disosialisasikan sebelumnya dan jumlah personil yang ditugaskan sudah cukup. Satpam yang berada di kantor PT. PLN bertugas mengamankan lingkungan kerja dan kendaraan serta mengarahkan dan menerima tamu yang ingin bertemu pegawai.
- b. Keadaan fisik lingkungan kerja
 - a. Proses bongkar muat
Pekerjaan bongkar muat dilakukan oleh petugas gudang saja tanpa ada pengawasan dari petugas keamanan. Proses bongkar muat merupakan hal yang rutin dilakukan oleh PT. PLN (Persero) Area Semarang. Pegawai atau petugas gudang yang memiliki andil dalam pekerjaan tersebut, namun perlu adanya pengawasan oleh petugas keamanan kantor tersebut agar meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan.
 - b. Penataan barang dan penyimpanan barang
Mengatakan penataan letak barang sudah baik dan sesuai tempatnya dan bila dibutuhkan mudah dicari. Selain itu, kerjasama yang baik antara pegawai dan petugas yang merapikan atau menata letak barang-barang tersebut menjadi alasan mengapa penataan barang di PT. PLN (Persero) Area Semarang dapat dikatakan baik.
 - c. Jalur evakuasi
Jalur evakuasi yang ada adalah jalan utama pegawai dalam bekerja dan sampai saat ini belum dilakukan perbaikan terhadap jalur evakuasi yang seharusnya.
 - d. Proses evakuasi apabila terjadi bahaya
Pegawai PLN hanya mengetahui alur evakuasinya saja dan belum pernah ada latihan evakuasi. Tersedianya denah atau alur evakuasi di kantor PT. PLN (Persero) Area Semarang memang sudah ada, namun perlu ada sosialisasi dan simulasi evakuasi terhadap pegawai.
- c. Peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai
 - a. Ketersediaan alat pemadam kebakaran
alat pemadam kebakaran masih kurang jumlahnya dan sudah tidak layak pakai karena tidak ada pengecekan rutin tiap bulannya.
 - b. Ketersediaan simbol-simbol bahaya

Belum semua simbol bahaya disediakan, hanya beberapa simbol yang disediakan atau hanya simbol-simbol umum saja dan sosialisasi mengenai hal tersebut pun belum pernah dilakukan.

- c. Ketersediaan helm kerja
Ketersediaan helm kerja di PT. PLN (Persero) Area Semarang masih kurang dengan jumlah pegawai lapangan yang ada.
- d. Ketersediaan denah alur evakuasi
Denah alur evakuasi sudah disediakan dan diletakkan ditempat-tempat yang strategis, hal tersebut berguna untuk pegawai agar mudah dilihat.
- e. Ketersediaan alarm kebakaran
PT. PLN (Persero) Area Semarang tidak memiliki satu pun alarm kebakaran dan baru diusulkan kepada atasan untuk diadakan.
- f. Ketersediaan kotak P3K
Ketersediaan kotak P3K di PT. PLN (Persero) Area Semarang sudah cukup dengan diletakkan ditempat-tempat yang strategis dan setiap lantai memiliki kotak P3K.
- g. Ketersediaan tempat sampah
Ketersediaan tempat sampah di kantor PT. PLN (Persero) Area Semarang sudah memadai dan telah diorganisasikan dengan baik antara panitia penyelenggara dengan petugas kebersihan dan diletakkan di setiap ruangan serta setiap lantai memiliki tempat sampah. Selain itu, ada petugas yang membersihkan sampah jika sudah penuh dan tempat sampah tersebut sudah terbagi dalam dua kategori yaitu organik dan anorganik.
- h. Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kerja
Pemeliharaan peralatan dan perlengkapan sudah dilakukan dengan baik oleh petugas yang telah ditunjuk dan pegawai yang memakainya juga ikut berperan memeliharanya. Dalam penggunaan alat kerja, pegawai pun berhati-hati dalam memakai alat tersebut.
- i. Penggunaan perlengkapan keselamatan kerja
Perlengkapan atau alat pelindung diri jarang digunakan padahal sudah disediakan oleh kantor.
- d. Kondisi fisik dan pemahaman pegawai
 - a. Kondisi psikologis pegawai
Pegawai bekerja seharian dalam keadaan yang memungkinkan, namun beban kerja yang diberikan cukup banyak.
 - b. Pemahaman pegawai dalam menggunakan alat kerja
Pemahaman pegawai terhadap penggunaan alat kerja masih rendah sehingga menyebabkan kebingungan dalam mengoperasikan alat kerja dan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja.
 - c. Arti penting keselamatan dan kesehatan kerja bagi pegawai
Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting bagi kelancaran pekerjaan pegawai dan bagi keselamatan dan kesehatan pegawai itu sendiri
 - d. Sikap pegawai dalam menggunakan alat kerja
Sikap pegawai masih kurang peduli terhadap dirinya sendiri dan alat kerjanya sehingga tidak banyak alat kerja yang rusak di gudang.

B. Analisis

a. Keadaan non-fisik lingkungan kerja

Fenomena keadaan non-fisik lingkungan kerja tersebut diambil berdasarkan dengan teori keselamatan dan kesehatan kerja menurut Ernawati, Lalu Husni, dan Mangkunegara. Berdasarkan teori tersebut, jika dianalisis dengan fenomena yaitu suasana lingkungan kerja, pengaturan udara, pengaturan penerangan, pemeliharaan kebersihan, pemeliharaan kesehatan, pemeliharaan ketertiban pegawai, dan pengamanan lingkungan kerja, semua fenomena sudah sesuai dengan teori yang ada dimana PT. PLN (Persero) Area Semarang dengan adanya upaya untuk mencegah dan mengendalikan timbul atau menyebarkan suhu, kelembapan, debu, kotoran, asap, uap, gas, hembusan angin, cuaca, sinar atau radiasi, suara, dan getaran, memperoleh penerangan yang cukup dan sesuai, menyelenggarakan suhu dan lembab udara yang cukup, menyelenggarakan penyegaran udara yang cukup, memelihara kebersihan, kesehatan, dan ketertiban serta memperoleh keserasian antara tenaga kerja, alat kerja, lingkungan, cara dan proses kerjanya.

b. Keadaan fisik lingkungan kerja

Fenomena keadaan fisik lingkungan kerja tersebut diambil berdasarkan dengan teori keselamatan dan kesehatan kerja menurut Ernawati, Suma'mur, dan Mangkunegara. Berdasarkan teori tersebut, jika dianalisis dengan fenomena yaitu kelancaran pekerjaan bongkar-muat, penataan barang dan penyimpanan barang, jalur evakuasi, dan proses evakuasi apabila terjadi bahaya, fenomena keadaan fisik lingkungan kerja masih belum sesuai dengan teori tersebut dimana pada fenomena proses bongkar muat belum terdapat pengawasan dari petugas keamanan PT. PLN (Persero) Area Semarang. Pada fenomena jalur evakuasi, jalur evakuasi yang berada di PT. PLN (Persero) Area Semarang belum layak dipakai karena kondisinya yang tidak memungkinkan. Fenomena proses evakuasi juga belum sesuai dengan teori dimana belum dilakukannya proses simulasi evakuasi bagi pegawai PLN. Namun, fenomena penataan barang dan penyimpanan barang sudah sesuai dengan teori yang ada dimana PLN telah menyediakan tempat-tempat penyimpanan barang-barang atau dokumen.

c. Peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai

Fenomena peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai tersebut diambil berdasarkan dengan teori keselamatan dan kesehatan kerja menurut Ernawati, Suma'mur, dan Mangkunegara. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan fenomena peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai sudah sesuai dengan teori yang ada dimana pada fenomena ketersediaan alat pemadam kebakaran, ketersediaan helm kerja, ketersediaan alarm kebakaran, dan penggunaan perlengkapan keselamatan kerja masih kurang optimal dalam hal pengadaan. Pada fenomena alat pemadam kebakaran kurang optimal dikarenakan hampir semua alat pemadam kebakaran sudah kadaluarsa, simbol-simbol bahaya yang ada di PLN juga kurang optimal karena belum semua tempat bahaya diberikan tanda peringatan. Helm kerja yang berada di PLN juga masih kurang dengan jumlah pegawai lapangan yang bertugas, dan alarm kebakaran di PLN belum tersedia. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang memiliki tujuan untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan, mencegah, mengurangi, dan memadamkan kebakaran dan mencegah dan mengurangi bahaya peledakan.

d. Kondisi fisik dan pemahaman pegawai

Fenomena kondisi fisik dan pemahaman pegawai tersebut diambil berdasarkan dengan teori keselamatan dan kesehatan kerja menurut Ernawati, Lalu Husni, dan Mangkunegara. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikatakan fenomena kondisi fisik dan pemahaman pegawai belum sesuai dengan teori yang ada, namun pada fenomena pemahaman pegawai dalam menggunakan alat kerja dan sikap pegawai dalam penggunaan alat kerja belum sesuai dengan teori yang ada dimana pegawai PLN masih kurang paham dalam menggunakan alat kerja dan sikapnya dalam bekerja cenderung ceroboh dan kurang berhati-hati sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja bagi pegawai tersebut maupun orang lain yang berada disekitarnya. Fenomena kondisi psikologis pegawai dan arti penting keselamatan dan kesehatan kerja bagi pegawai sudah sesuai dengan teori yang ada dimana pegawai yang bekerja di PLN bekerja dalam keadaan yang sehat dan kuat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta pegawai PLN memberikan perhatian khusus pada keselamatan dan kesehatannya dalam bekerja, namun dalam prakteknya masih terdapat pegawai yang bekerja dengan tidak memperdulikan keselamatan dan kesehatannya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN(Persero) Area Semarang dilihat dari fenomena-fenomena seperti, keadaan non-fisik lingkungan kerja yang sudah baik, keadaan fisik lingkungan kerja yang kurang baik, peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai yang sudah baik, dan kondisi fisik dan pemahaman pegawai yang kurang baik. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Area Semarang dapat disimpulkan bahwa masih kurang baik, hal tersebut tersebut didasarkan pada fenomena peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai yang sudah baik, namun dalam hal pengadaan dan prakteknya di lapangan masih kurang optimal.

a. Keadaan non-fisik lingkungan kerja

Keadaan non-fisik lingkungan kerja yang ada di PT. PLN (Persero) Area Semarang dapat disimpulkan sudah baik dan terlaksana sesuai dengan harapan penyelenggara dan pelaksana program keselamatan dan kesehatan kerja PT. PLN (Persero) Area Semarang. Hal tersebut dapat dilihat pada semua fenomena yang telah dibahas, yaitu pengaturan udara, pengaturan penerangan, pemeliharaan kebersihan, pemeliharaan kesehatan, pemeliharaan ketertiban pegawai, dan pengamanan lingkungan kerja yang ada di PT. PLN (Persero) Area Semarang. Keadaan non-fisik lingkungan kerja yang ada di PT. PLN (Persero) Area Semarang mendukung pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja pegawai PLN.

b. Keadaan fisik lingkungan kerja

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keadaan fisik lingkungan kerja di PT. PLN (Persero) Area Semarang masih kurang baik karena terdapat tiga fenomena yang dikategorikan kurang baik walaupun ada satu fenomena yang dikategorikan baik. Fenomena yang dinyatakan kurang baik adalah proses bongkar muat, jalur evakuasi, dan proses evakuasi saat terjadi bahaya dan fenomena yang dinilai baik adalah penataan barang dan penyimpanan barang. Pada fenomena proses bongkar muat dinilai

kurang baik karena tidak adanya pengawasan oleh bagian petugas keamanan yang bertugas di PT. PLN agar dapat memperlancar proses bongkar muat tersebut. Kemudian pada fenomena jalur evakuasi dinilai kurang baik karena jalur evakuasi yang ada di PT. PLN (Persero) Area Semarang masih dinilai belum layak pakai dan jalur evakuasi yang saat ini dipakai sementara adalah jalur utama yang digunakan pegawai untuk berlalu lintas. Pada proses evakuasi saat terjadi bahaya dinilai kurang baik karena tidak adanya simulasi proses evakuasi di PT. PLN (Persero) Area Semarang sehingga pegawai masih bingung dalam proses evakuasi apabila terjadi bahaya. Fenomena penataan barang dan penyimpanan barang dinilai sudah baik karena pihak penyelenggara dan pelaksana program keselamatan dan kesehatan kerja PT. PLN (Persero) Area Semarang telah menyediakan tempat untuk barang-barang dan dokumen-dokumen yang masih terpakai maupun yang sudah tidak terpakai, dan pegawai PLN turut berkontribusi pada penataan barang-barang atau dokumen tersebut dengan memanfaatkan tempat-tempat yang telah disediakan.

c. Peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai di PT. PLN (Persero) Area Semarang sudah baik, dari sembilan fenomena terdapat lima fenomena yang dinilai sudah baik dan empat fenomena yang dinilai masih kurang baik. Fenomena yang dinilai sudah baik adalah, ketersediaan denah alur evakuasi, ketersediaan simbol-simbol bahaya, ketersediaan kotak P3K, ketersediaan tempat sampah, dan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan kerja, sedangkan fenomena yang masih kurang baik adalah ketersediaan alat pemadam kebakaran, ketersediaan helm kerja, ketersediaan alarm kebakaran, dan penggunaan perlengkapan keselamatan kerja.

d. Kondisi fisik dan pemahaman pegawai

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik dan pemahaman pegawai di PT. PLN (Persero) Area Semarang kurang baik, dimana dalam empat fenomena terdapat dua fenomena yang dinilai kurang baik dan dua fenomena yang dinilai sudah baik. Fenomena yang dinilai baik adalah kondisi psikologis pegawai dan arti penting keselamatan dan kesehatan kerja bagi pegawai sedangkan fenomena yang dinilai kurang baik yaitu, pemahaman penggunaan alat kerja dan sikap pegawai dalam mengoperasikan alat kerja. Pemahaman penggunaan alat kerja dinilai kurang baik karena dalam mengoperasikan alat kerja pegawai atau petugas lapangan masih tidak mengerti dengan jelas prosedur penggunaan alat kerja yang baik dan benar sedangkan sikap pegawai dalam mengoperasikan alat kerja juga dinilai kurang baik karena pegawai atau petugas lapangan masih kurang paham sehingga mereka dalam mengoperasikan alat kerja mereka dengan ceroboh dan tidak sesuai prosedur. Oleh karena itu perlu adanya pelatihan dan pendidikan yang intensif mengenai prosedur penggunaan alat kerja dan melakukan sosialisasi terhadap pegawai yang menggunakan alat kerja seperti mesin-mesin dan lain hal sebagainya.

B. Saran

a. Keadaan non-fisik lingkungan kerja

Perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan lagi agar semakin baik untuk masa yang akan datang.

- b. Keadaan fisik lingkungan kerja
Perlu diperbaiki dengan cara dilakukannya pengawasan dan koordinasi antara petugas keamanan dengan pihak penyelenggara keselamatan dan kesehatan kerja PT. PLN (Persero) Area Semarang, kemudian dilakukan perbaikan jalur evakuasi yang dibuat khusus untuk proses evakuasi dan yang terakhir yaitu, perlu dilakukannya simulasi proses evakuasi bagi pegawai PLN.
- c. Peralatan dan perlengkapan gedung dan pegawai
Perlu adanya peningkatan anggaran untuk pengadaan sarana dan prasarana yang menunjang program keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Area Semarang serta, pemberian sanksi bagi pegawai yang tidak menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja dan memberikan penghargaan bagi pegawai yang selalu memakai alat pelindung diri dalam bekerja di lapangan.
- d. Kondisi fisik dan pemahaman pegawai
Perlu adanya perbaikan dengan cara pelatihan dan pendidikan yang intensif mengenai prosedur penggunaan alat kerja dan, melakukan sosialisasi K3 terhadap pegawai yang menggunakan alat kerja seperti mesin-mesin dan lain hal sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, Ibrahim Jati. (2010). Pelaksanaan Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan PT. Bitratex Industri. *Skripsi*. Universitas Diponegoro
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (3th ed). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramli, Soehatman. (2010). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001* (2nd ed). Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Suma'mur. (1989). *Keselamatan Kerja & Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Haji Masagung
- Sutedi, Adrian.(2009). *Hukum Perburuhan*. Jakarta: Sinar Grafika